

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2020-2022

Jeremy Ablona Arapenta Ginting¹, Wan Fachruddin², Dwi Saraswati³
Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: jeremy.arapentaginting@gmail.com

***Abstract**– This research aims to determine the effect of company size, audit opinion, profitability, solvability, and public accountant size on audit delay with the research subject being insurance companies listed on the Indonesian Securities Exchange during the period 2020-2022. The research sample was taken using purposive sampling method and 16 companies were determined as the research sample. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that partial firm size does not have any significant effect on audit delay, audit opinion does not have any significant effect on audit delay, profitability have significant effect on audit delay, solvability have significant effect on audit delay and public accountant size does not have any significant effect on audit delay, while company size, audit opinion, profitability, solvability, and public accountant size have significant effect on audit delay.*

***Keywords:** Company size, Audit opinion, Profitability, Solvability, and Public accountant size.*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Meningkatnya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menandakan perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin pesat termasuk perusahaan asuransi. Industri asuransi merupakan industri yang memiliki peran penting di dalam roda perekonomian. Secara definisi, fungsi asuransi adalah mengembalikan posisi finansial seperti sesaat sebelum terjadinya risiko. Dengan kata lain, asuransi membantu badan usaha maupun perorangan dalam hal mitigasi risiko yang selalu ada di setiap aktifitas. Hal ini merepresentasikan vitalnya industri asuransi di dalam mendorong roda perekonomian nasional .

Kegiatan bisnis yang semakin berkembang membuat persaingan semakin ketat, termasuk dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara baik dan tepat waktu sehingga bisa digunakan oleh stockholder untuk mengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia revisi 2019, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas . Setiap perusahaan asuransi yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Berdasarkan Ketentuan III.1.1.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana laporan keuangan auditan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan auditan . Nilai dari ketepatan waktu pelaporan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan, semakin cepat disampaikan informasi yang terkandung di dalamnya akan semakin bermanfaat bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan sering terjadi, berdasarkan pemantauan bursa hingga tanggal 2 Mei 2023 terdapat 61 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2022 sehingga Bursa

telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada 61 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan . Salah satunya adalah PT Victoria Investama yang memiliki anak perusahaan PT Victoria Insurance Tbk bergerak di bidang asuransi. Kasus yang serupa juga pernah terjadi sebelumnya, pada tahun 2021 bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada 91 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan salah satunya adalah PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk . Kasus keterlambatan seperti ini disebut dengan audit delay.

Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah audit delay. Dengan kata lain, audit delay adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor . Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit dan nilai informatif bagi penggunanya, maka penulis merasa masih perlunya dilakukan penelitian terhadap Audit Delay.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Sonny (2019), Safira Nadyne dan Suyatmin (2019), bahwa audit delay dipengaruhi oleh profitabilitas secara signifikan kearah negatif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka ada kecenderungan semakin singkatnya suatu audit delay. Sebaliknya, jika semakin kecil tingkat profitabilitas maka akan cenderung semakin lama suatu audit delay perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ayi Mohamad dan Bella Siti Nurhasanah (2023) profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay ,sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay . Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh May Dhia Rizky dan Endang Sri (2023), Rangga Fahmi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin sedikit waktu penyelesaian auditnya. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015) bahwa opini auditor berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap audit delay. Hal ini didukung dengan penelitian Purnamasari dan Carmelia Putri (2011) karena perusahaan yang menerima unqualified opinion cenderung tepat waktu di dalam penerbitan laporan keuangan audit karena hal tersebut dianggap good news sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporannya. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan qualified opinion akan menunjukkan audit delay lebih lama karena proses pemberian opini auditor melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan ruang lingkup . Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Devi Frildawati (2009), Safira Nadyne dan Suyatmin (2019), May Dhia Rizky dan Endang Sri (2023), Rangga Fahmi (2018) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dikarenakan jenis pendapat auditor merupakan goodnews atau badnews atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit.

Menurut penelitian Devi Frildawati (2009) bahwa ukuran KAP adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi audit delay . Hal ini dikarenakan The Big Four membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas

jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Berbanding terbalik dengan penelitian May Dhia Rizki dan Endang Sri (2023) bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay dikarenakan perusahaan dengan KAP Big Four maupun KAP Non Big Four akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga image atau citra perusahaannya di mata publik. Dalam penelitian May Dhia Rizki dan Endang Sri (2023) yang berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay adalah solvabilitas dikarenakan tinggi rendahnya solvabilitas (DAR) yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi terjadinya audit delay, hal ini didukung oleh penelitian Lidiawati, Siti Fatimah dan Pipit Angelia Widiarti (2018), Shafira Nadyne dan Suyatmin Waskito (2019), berbeda dengan penelitian Saskya Clarisa dan Sonny Pangarepan (2019), Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay .

Dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diduga menjadi faktor penyebab terjadinya keterlambatan tersebut dan menurut pengamatan penulis, penelitian mengenai audit delay belum dilakukan di perusahaan asuransi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Penggunaan teori agensi dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan mengoptimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan prinsipal. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract), dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan pada agen. Menurut Arifin (2005), inti dari teori agensi adalah perancangan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen apabila terjadi konflik kepentingan. Wiwik (2006) menyatakan bahwa dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memantau perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (shareholder) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. .

2. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa audit delay adalah rentang atau lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor sehingga ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut dan apabila terjadi keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar.

Menurut Dyer dan Mchugh (dalam Rangka Fahmi Hakiki, 2018) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Preliminary lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa;

- b. Auditor's report lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
- c. Total lag : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. Audit delay juga dikenal dengan istilah audit repot lag.

Audit delay dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{AUDIT DELAY} = \text{TANGGAL LAPORAN AUDIT} - \text{TANGGAL LAPORAN KEUANGAN}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berbagai cara dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dll. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan log lize (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi. Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{UKURAN PERUSAHAAN} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

4. Opini Audit

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Alat ukur yang digunakan dalam variabel opini auditor adalah dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 apabila auditor memberikan opini unqualified opinion pada pelaporan keuangan auditan. Untuk opini selain unqualified opinion masuk pada kategori 0.

5. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan Perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio return on assets (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

6. Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dan total ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), rasio ini membandingkan jumlah utang dengan jumlah aset (total aset). Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

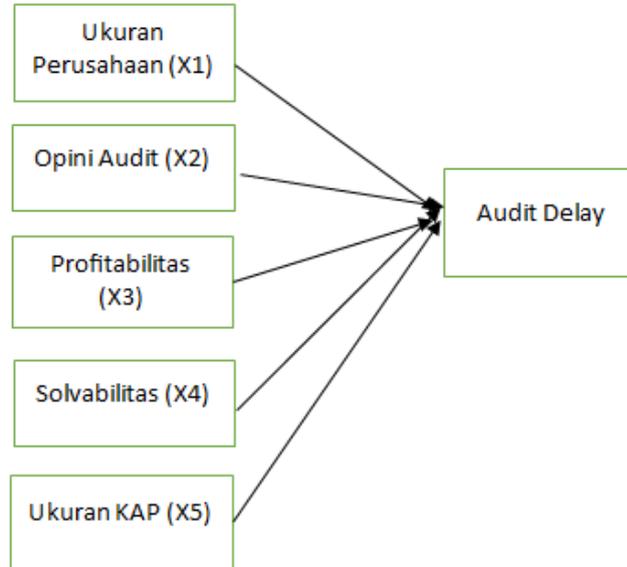
$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

7. Ukuran KAP

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa

KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan The Big Four. Variabel dummy diukur dengan memberi kode 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan the big four, dan kode 0 untuk KAP yang non the big four

8. Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

H2 : Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

H3 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay

H4 : Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay

H5 : Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menganalisis data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan berupa nilai aktiva, total hutang, laba setelah pajak, dan perhitungan waktu audit. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan atau annual report perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini perusahaan diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan asuransi kesehatan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan 3 tahun berturut-turut periode tahun 2020-2022.
- Perusahaan asuransi yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, seperti total aset, ekuitas, liabilitas dan lain sebagainya.
- Laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut maka total perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 16 perusahaan dari total 18 perusahaan yang menjadi target populasi.

3. Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS). Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + s$$

Y = Audit Delay

βX_1 = Ukuran Perusahaan

βX_2 = Opini Audit

βX_3 = Tingkat profitabilitas

βX_4 = Solvabilitas

βX_5 = Ukuran KAP

ε = Gangguan

Pengujian regresi linear berganda diawali dengan Uji Asumsi Klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi sebelum melakukan Uji Regresi dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang berisi nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	48	59	151	97.94	20.812
Ukuran Perusahaan	48	26.42	31.21	28.5961	1.50721
Opini Audit	48	.00	1.00	.9792	.14434
Profitabilitas	48	-8.93	6.73	1.8919	3.28605
Solvabilitas	48	11.59	75.75	49.7635	18.83171
Ukuran KAP	48	0	1	.19	.394
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa variabel *audit delay* memiliki rata-rata 97.94 hari dengan nilai minimum 59 hari pada Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2022, nilai maksimum 151 hari pada Asuransi Maximus Graha Persadapada tahun 2020, dan standar deviasi sebesar $20.812 < \text{nilai rata-rata } 97.94$ menandakan perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan adalah kecil.

Variabel tingkat solvabilitas (DER) memiliki nilai rata-rata 49,7635 dengan nilai minimum 11.59, nilai maksimum 75.75, dan standar deviasi $18.83171 < \text{nilai rata-rata } 49.7635$ menandakan perbedaan solvabilitas antar perusahaan adalah kecil.

Variabel tingkat profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 1.8919 dengan nilai minimum -8.93, nilai maksimum 6.73, dan standar deviasi $3.28605 > \text{nilai rata-rata } 1.8919$ menandakan perbedaan profit antar perusahaan adalah besar.

Variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memiliki rata-rata 28.5961 dengan nilai minimum 26.42, nilai maksimum 31.21, dan standar deviasi $1.50721 < \text{nilai rata-rata } 28.5961$ menandakan nilai total aset antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh.

Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik yang diprosikan menggunakan dummy memiliki nilai minimum 0 dan nilai paling tinggi (maximum) sebesar 1 dengan nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,19 dan standar deviasi sebesar 0,394. Perusahaan yang mempunyai nilai 1 pada variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan perusahaan yang menggunakan KAP *big four* sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai 0 merupakan perusahaan yang menggunakan KAP *non big four*.

Variabel Opini Auditor yang diprosikan menggunakan dummy memiliki nilai minimum 0 dan nilai paling tinggi (maximum) sebesar 1 dengan nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,98 dan standar deviasi sebesar 0,144. Perusahaan yang mempunyai nilai 1 pada Opini Auditor merupakan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai 0 merupakan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan data diatas Perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian adalah Asuransi Ramayana Tbk tahun 2022 sedangkan Perusahaan lainnya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi tidak normal. Hasil uji analisis Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.10880387
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.066
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.200 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance

dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Data dikatakan tidak terdapat multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10. Dari hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	88.334	68.409		1.291	.204		
	Ukuran Perusahaan	1.473	2.108	.107	.699	.488	.691	1.448
	Opini Audit	1.315	18.746	.009	.070	.944	.952	1.051
	Profitabilitas	-2.441	.901	-.385	-2.710	.010	.796	1.256
	Solvabilitas	-.617	.167	-.558	-3.682	.001	.701	1.427
	Ukuran KAP	7.958	7.403	.151	1.075	.289	.817	1.223

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh Ukuran Perusahaan nilai tolerance 0.691 > 0.1 dan nilai VIF 1.448 < 10, Opini Audit nilai tolerance 0.952 > 0.1 dan nilai VIF 1.051 < 10, Profitabilitas nilai tolerance 0.796 > 0,1 dan nilai VIF 1.256 < 10, Solvabilitas nilai tolerance 0.701 > 0.1 dan nilai VIF 1.427 < 10, Ukuran KAP nilai tolerance 0.817 > 0,1 dan nilai VIF 1.223 < 10, Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi karena semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

c. Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesamaan *variance residual* antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji glejser, yaitu terjadi masalah heterokedastisitas jika terdapat pengaruh yang signifikan ($\text{sig} < 0, 05$) antara masing-masing variabel bebas dengan nilai absolut dari residual datanya. Berikut hasil uji heterokedastisitas menggunakan bantuan program statistik yaitu SPSS dilihat sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.987	38.137		-.367	.716
	Ukuran Perusahaan	.950	1.175	.135	.809	.423
	Opini Audit	11.570	10.451	.157	1.107	.275
	Profitabilitas	-.418	.502	-.129	-.833	.409
	Solvabilitas	-.200	.093	-.354	-2.138	.038
	Ukuran KAP	-2.734	4.127	-.102	-.662	.511

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas pada tabel diatas, diketahui bahwa Variabel Solvabilitas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut dari residualnya ($\text{sig} = 0.038 < 0.05$) yang artinya memang terjadi masalah heterokedastisitas . Empat variabel bebas lainnya memiliki nilai signifikan masing-masing Ukuran Perusahaan (0.423), Opini Audit (0.275), Profitabilitas (0.409), Ukuran KAP (0.511), nilai keempat

variabel tersebut diatas 0,05. dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian dapat menggunakan uji Durbin watson. Nilai Durbin watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Pada $\alpha = 5\%$, hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Durbin watson* (DW) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai *Durbin watson* (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai *Durbin watson* (DW) diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.244	18.09856	.591

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Darbin Watson sebesar 0,591. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval antara -2 sampai dengan 2, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

Semua uji asumsi klasik yang telah dipaparkan di atas sudah terpenuhi, maka analisis regresi linear berganda layak dipergunakan dalam model penelitian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.334	68.409		1.291	.204
	Ukuran Perusahaan	1.473	2.108	.107	.699	.488
	Opini Audit	1.315	18.746	.009	.070	.944
	Profitabilitas	-2.441	.901	-.385	-2.710	.010
	Solvabilitas	-.617	.167	-.558	-3.682	.001
	Ukuran KAP	7.958	7.403	.151	1.075	.289

a. Dependent Variable: Audit Delay

Pada tabel coefficient di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 88,334 + 1,473 X_1 + 1,315 X_2 - 2,441 X_3 - 0,617 X_4 + 7,958 X_5$ sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai constant menunjukkan angka 88,334, artinya semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Opini Audit (X2), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X4), dan Ukuran KAP (X5) diasumsikan konstan atau bernilai 0, maka nilai audit delay bernilai positif sebesar 88,334.
2. Ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 1,473 dan memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka audit delay akan meningkat sebesar 1,473 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
3. Opini auditor mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,315 dan memiliki arah positif. Hal tersebut menunjukkan jika opini audit berubah 1 satuan maka audit delay akan meningkat sebesar 1,315 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
4. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,441 dan memiliki arah negatif. Hal tersebut menunjukkan jika profitabilitas meningkat 1 satuan maka audit delay akan menurun sebesar 2,441 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
5. Solvabilitas (DAR) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,617 dan memiliki arah negatif. Hal tersebut menunjukkan jika solvabilitas meningkat 1 satuan maka audit delay akan menurun sebesar 0,617 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
6. Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 7,958 dan memiliki arah negatif. Hal tersebut menunjukkan jika Ukuran Kantor Akuntan Publik meningkat 1 satuan maka audit delay akan menurun sebesar 7,958 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan

4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model summary dari hasil analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Ukuran Perusahaan (X1), Opini Audit (X2), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X4), Ukuran KAP (X5)) terhadap variabel terikat (Audit Delay (Y)) digunakan nilai R², nilai R² seperti dalam Tabel dibawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.244	18.09856

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran KAP, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R square yang diperoleh yaitu 0,244 atau sama dengan 24,4 %. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran kantor akuntan publik memberikan kontribusi pengaruh 37,5% terhadap tingkat variabel dependen yaitu *audit delay*. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan variabel independent (ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan reputasi kantor akuntan publik) tidak kuat dalam menjelaskan variabel dependen (*audit delay*). Sedangkan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebut dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 diuji dengan uji parameter individual (uji statistik t) untuk membuktikan pengaruh antara ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara parsial, maka dilakukan dengan cara membuktikan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$. Untuk melakukan uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.334	68.409		1.291	.204
	Ukuran Perusahaan	1.473	2.108	.107	.699	.488
	Opini Audit	1.315	18.746	.009	.070	.944
	Profitabilitas	-2.441	.901	-.385	-2.710	.010
	Solvabilitas	-.617	.167	-.558	-3.682	.001
	Ukuran KAP	7.958	7.403	.151	1.075	.289

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,488 lebih besar dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Audit Delay.
- Nilai signifikansi variabel Opini Audit (X2) sebesar 0,944 lebih besar dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Opini Audit memiliki tidak pengaruh yang signifikan terhadap variabel Audit Delay.
- Nilai signifikansi variabel Profitabilitas (X3) sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Audit Delay.
- Nilai signifikansi variabel Solvabilitas (X4) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Audit Delay.
- Nilai signifikansi variabel Ukuran KAP (X5) sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 dengan demikian secara parsial variabel Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Audit Delay.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6599.388	5	1319.878	4.029	.004 ^b

Residual	13757.425	42	327.558		
Total	20356.813	47			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji ketepatan (uji F) pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022

Berdasarkan tabel hasil uji simultan F hasil signifikansinya sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal tersebut disebabkan kondisi Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP yang tidak stabil secara keseluruhan mempengaruhi perubahan Audit Delay baik mengalami peningkatan maupun penurunan tingkat audit delay yang di alami. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh May Dhia Rizky dan Endang Sri (2023) terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Audit Delay pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) analisis statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,699 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,488 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayi Mohamad dan Bella Siti (2023), Desy Fitriyani (2019), A.Liwe (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay dan bertentangan dengan agency theory yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berskala besar memiliki pengendalian yang lebih baik sehingga tingkat audit delay yang terjadi semakin kecil dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap perusahaan diawasi oleh investor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan, sehingga setiap perusahaan memiliki tanggung jawab dan tekanan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan.. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa perusahaan besar maupun kecil, manajemennya harus bekerja secara profesional dan dengan dedikasi maksimal untuk mengurangi audit delay .Perusahaan asuransi yang memiliki nilai aset besar maupun kecil memiliki audit delay yang tidak berbeda jauh, ini menunjukkan setiap perusahaan mampu menyeimbangkan internal control sehingga berdampak terhadap waktu penyelesaian audit.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh May Dhia Rizky

dan Endang Sri (2023), Rangga Fahmi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

3. Pengaruh Opini Audit secara parsial terhadap Audit Delay pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dalam hasil analisis pengolahan statistik menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,070 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,944 lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa opini auditor yang diperoleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Devi Frildawati (2009), Safira Nadyne dan Suyatmin (2019), May Dhia Rizky dan Endang Sri (2023), Rangga Fahmi (2018) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan auditor akan mengikuti prosedur yang sama untuk memberikan opini audit atas laporan keuangan perusahaan baik memberikan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak, sehingga tidak semua perusahaan yang mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit yang lebih lama dibandingkan Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Penelitian ini mengungkap bahwa perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian tetap dapat segera melaporkan hasil auditnya dengan tepat waktu. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015), Purnamasari dan Carmelia Putri (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay.

4. Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Audit Delay pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dalam hasil analisis pengolahan statistik menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -2,710 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,010 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Adanya pengaruh yang negatif tersebut diinterpretasikan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kecenderungan perusahaan mengalami audit delay semakin rendah (tidak mengalami audit delay). Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Clarisa dan Sonny (2019) dan Safira Nadyne dan Suyatmin (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih lama dari pada perusahaan non-publik. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian May Dhia Rizky dan Endang Sri (2023), Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay.

5. Pengaruh Solvabilitas secara parsial terhadap Audit Delay pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dalam hasil analisis pengolahan statistik menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -3,682 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Berarti penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas (DAR) yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi terjadinya

audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Penelitian ini mendukung penelitian Lidiawati, Siti Fatimah dan Pipit Angelia Widiarti (2018), Shafira Nadyne dan Suyatmin Waskito (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin kecil nilai solvabilitas, maka semakin cepat pula perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya atau perusahaan akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan solvabilitas yang rendah merupakan good news bagi perusahaan sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, sebaliknya solvabilitas yang tinggi merupakan bad news bagi perusahaan sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung berusaha untuk “memoles“ terlebih dahulu. Sesuai dengan agency theory yang menyatakan bahwa agen dapat dikatakan gagal mengumumkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu ketika solvabilitas perusahaan tinggi. Apabila semakin besar hutang perusahaan maka akan memperpanjang waktu dilakukannya proses audit. Apabila semakin kecil hutang perusahaan maka semakin cepat waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang terhadap penelitian Anthusian Indra Kurniawan dan Herry Laksito (2015) , Saskya Clarisa dan Sonny Pangarepan (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

6. Pengaruh Ukuran KAP secara parsial terhadap Audit Delay pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima dalam hasil analisis pengolahan statistik menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 1,075 dan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,289 lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Ukuran KAP yang diperoleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Sehingga penelitian ini memperoleh informasi bahwa baik perusahaan dengan KAP Big Four maupun KAP Non Big Four akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga image atau citra perusahaannya di mata publik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh May Dhia Rizky dan Endang Sri (2023) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Devi Frildawati (2009) yang mengatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
- b. Secara parsial, opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
- c. Secara parsial, bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
- b. Secara parsial, bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
- c. Secara parsial, bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
- d. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit

delay.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang akan penulis ajukan bagi peneliti selanjutnya, adalah

- a. Diharapkan dapat memperluas sampel yang digunakan, menggunakan keseluruhan jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, bukan hanya sebatas perusahaan asuransi.
- b. Dapat menambahkan dan menggunakan variabel independent lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap audit delay, dan memperpanjang periode penelitian sehingga lebih dari tiga tahun untuk memperoleh hasil lebih akurat.
- c. Memperbanyak jumlah sampel perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayi Mohamad Sudrajat, Bella Siti Nurhasanah, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021', *Jurnal Maneksi*, 12.2 (2023), 327–31 <<https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527>>
- Clarisa, Saskya, and Sonny Pangarepan, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7.3 (2019), 3069–78
- Frildawati, D, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia', 2009 <[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/9818%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/9818/1/Devi Frildawati-FEIS](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/9818%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/9818/1/Devi%20Frildawati-FEIS)>
- Liwe, Alther Gabriel, Hendrik Manossoh, and Lidia M. Mawikere, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13.02 (2018), 99–108 <<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>>
- Otoritas Jasa Keuangan, 'Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia', Departemen Pengaturan Dan Pengembangan IKNB, OJK, 2023, 1–63
- Purnamasari, Carmelia Putri, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *International Working Group on the Diabetic Foot. International Consensus on the Diabetic Foot & Practical and Specific Guidelines on the Management and Prevention of the Diabetic Foot. Launched at the 6th International Symposium on the Diabetic Foot*, May, 11.2 (2011), 1–320
- Rangga Fahmi Hakiki, 'AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Listing Di SKRIPSI Oleh : Nama : Rangga Fahmi Hakiki FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA', 2018
- Shafira Nadyne Pradiva, Suyatmin Waskito Adi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9.2 (2019), 181–90 <<https://doi.org/10.55601/jwem.v9i2.657>>
- Wahyuni, May Dhia Rizky, and Endang Sri Wahyuni, 'Audit Delay: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021', *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 4.1 (2023), 50 <<https://doi.org/10.35314/iakp.v4i1.3278>>
- Www.Idx.Co.Id, 'Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Yang Berakhir per 31 Desember 2020', *Pengumuman*, 30.X (2023), 1–5.